

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Profil Desa Sendir Kecamatan Lenteng

###### a. Sejarah Desa

Tidak ada sejarah panjang mengenai Desa Sendir. Desa Sendir merupakan salah satu desa yang terletak di ujung timur dari wilayah Kecamatan Lenteng, dan sampai saat ini Desa Sendir merupakan desa yang paling kecil diantara dua puluh desa yang ada di wilayah Kecamatan Lenteng.<sup>1</sup>

###### b. Asal Usul Desa

Nama Desa Sendir sendiri dilihat dari segi kalimat, kata sendir itu bisa diartikan "SENDIRI" (Dalam bahasa Madura disebut *Kathibi*'), pada jaman kerajaan keraton Sumenep ada seorang raja yang bernama Pangeran Sending Pureh yang melakukan perjalanan dari Keraton Sumenep menuju Desa Poreh, ketika melintas di Desa Sendir sang pangeran melihat asta/ kuburan lalu beliau bertanya pada masyarakat sekitar asta/kuburan siapa itu? dalam bahasa maduranya "*kobhurennah sapa jeriya ma' kathibi*" masyarakat menjawab tidak tahu. Tiba-tiba muncullah seorang pemuda tanpan menghampiri sang pangeran lalu pemuda itu menjawab astah/kuburan itu adalah astah "Gung Rahwan". Maka berawal dari jawaban itulah masyarakat disekitar itu menyebut

---

<sup>1</sup> Profil Desa Sendir, 17.

tempat tersebut dengan sebutan “SENDIR” atau “*KADHIBI*”<sup>2</sup>.

### **c. Kondisi Geografis**

Secara geografis Desa Sendir berjarak  $\pm$  12 KM dari kabupaten Kota Sumenep dengan jarak tempuh 30 menit dan  $\pm$  6 KM dari Kecamatan Lenteng, dengan jarak tempuh 15 menit serta memiliki luas wilayah sekitar 419 Hektar atau 4,19 KM<sup>2</sup> atau 6,1 % luas Kecamatan Lenteng. Dengan batas Desa yang meliputi :

1. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Patean
2. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Meddelan
3. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Gelugur
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Moangan

Adapun jenis tanah pada umumnya termasuk jenis aluvial yakni jenis tanah yang cukup sesuai untuk kegiatan pertanian namun cukup labil, sehingga mengakibatkan banyak jalan di Desa Sendir yang cepat rusak.<sup>3</sup>

### **d. Perekonomian Desa**

Kondisi perekonomian masyarakat di Desa Sendir di dominasi pada sektor pertanian 85% (delapan puluh lima persen), buruh tidak tetap 2% (dua persen), PNS 0,5% (nol koma lima persen), wiraswasta 5% (lima persen), Peternak 5% (lima persen), buruh perusahaan 0,5% (nol koma lima persen), pedagang 2% (dua persen). Mayoritas pekerjaan masyarakat di desa Sendir yang sebagai petani belum di manfaatkan secara optimal membuat produksi pertanian belum

---

<sup>2</sup>Ibid

<sup>3</sup>Ibid, 19-20.

meningkat. Sedangkan masyarakat yang menjadi buruh tani hanya mendapat penghasilan perhari antara Rp 50.000 (lima puluh ribu rupiah) - Rp 80.000 (delapan puluh ribu rupiah). Dibidang ekonomi, masih sedikitnya lembaga perekonomian di wilayah desa Sendir yang terkait seperti: perdagangan, jasa dan industri kecil, atau UMKM, dan kurangnya kegiatan pembinaan kepada masyarakat. Perlunya upaya dalam usaha-usaha untuk jasa, perdagangan, industri kecil dan menengah di hadapkan dan dikembangkan lebih lanjut untuk menggerakkan roda perekonomian khususnya di Desa Sendir.<sup>4</sup>

**Tabel 1.2**

**Tentang Fasilitas Perekonomian dan Fasilitas Sarpras Desa Sendir**

No	Jenis Fasilitas Ekonomi	Jumlah	No	Jenis Fasilitas Prasarana	Jumlah
1	Usaha Peternakan	1 unit	1	Jalan Desa : a. Jalan Telford b. Jalan Aspal c. Jalan Rabat Beton d. Jalan Lingkungan	1,2 Km 3,2 Km 0,45 Km 6,1 Km
	Jumlah Tenaga Kerja	3 Org			
2	Usaha Perkebunan	8 Kel			
	Jumlah Tenaga Kerja	32 Org			
3	Kel. Simpan Pinjam	2 Klpk			
	Jumlah Anggota	62 Org			
4	Usaha Angkutan	3 Unit	2	Jembatan : a. Jembatan Beton b. Jembatan Kayu c. Jembatan Besi	1 m 3 m 0
	Jumlah Tenaga Kerja	6 org			
5	Usaha Industri Kerajinan	18 Unit			
	Jumlah Tenaga Kerja	56 Org			
6	Usaha Pertanian	268 Ha	3	Pangakalan Ojek	Unit
	Jumlah Pemilik	564 Org			

Sumber : Data Survei Sekunder Desa Sendir Kecamatan Lenteng Tahun 2021

<sup>4</sup>Ibid, 21-22.

**Tabel 1.3**

**Tentang Jumlah KK dan Jiwa Berdasarkan Bidang Usaha Desa Sendir**

No	Uraian	Jumlah	
<b>BIDANG PERTANIAN</b>			
1.	Jumlah rumah tangga petani	213	KK
2.	Jumlah anggota rumah tangga petani	441	Jiwa
3.	Jumlah rumah tangga buruh tani	11	KK
4.	Jumlah anggota rumah tangga buruh tani	26	Jiwa
<b>BIDANG INDUSTRI</b>			
1.	Jumlah rumah tangga industry	2	KK
2.	Jumlah anggota rumah tangga industry	6	Jiwa
3.	Jumlah rumah tangga buruh	20	KK
4.	Jumlah anggota rumah tangga buruh	41	Jiwa
<b>BIDANG PETERNAKAN</b>			
1.	Jumlah rumah tangga peternakan	2	KK
2.	Jumlah anggota rumah tangga peternakan	12	Jiwa
3.	Jumlah rumah tangga buruh	2	KK
4.	Jumlah anggota rumah tangga buruh	2	Jiwa
<b>BIDANG PERDAGANGAN</b>			
1.	Jumlah rumah tangga pedagang	8	KK
2.	Jumlah anggota rumah tangga pedagang	16	Jiwa
3.	Jumlah rumah tangga buruh	0	KK
4.	Jumlah anggota rumah tangga buruh	0	Jiwa

Sumber : Data Survey Sekunder Desa Sendir Kecamatan Lenteng Tahun 2021

**e. Sosial Budaya**

1. Kependudukan

Penduduk Desa Sendir ± berjumlah 975 orang, yang terdapat di tiga dusun yaitu Dusun Sendir Barat, Dusun Sendir Timur dan Dusun Bugem.

**Tabel 1.4**

**Tentang Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Sendir**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
1	Laki-laki	492 Jiwa
2	Perempuan	483 Jiwa
3	Kepala Keluarga	336 KK

Sumber : Data BPS Per Bulan Maret Tahun 2021 Kecamatan Lenteng Tahun 2021

Seperti terlihat dalam tabel diatas, tercatat jumlah total penduduk Desa Sendir 975 jiwa, terdiri dari laki-laki 492 jiwa atau 58,18% dari total jumlah penduduk yang tercatat. Sementara perempuan 483 jiwa atau 47,82% dari total jumlah penduduk yang tercatat.<sup>5</sup>

**2. Kondisi Kesehatan Masyarakat**

Kesehatan sebagai tolak ukur utama terhadap keberhasilan pembangunan taraf hidup masyarakat Desa Sendir. Berdasarkan data yang ada dimana sarana prasarana kesehatan Gedung Pustu dan memiliki tenaga kesehatan yaitu 1 tenaga bidan yang dibantu oleh 1 perawat. Dari sekian banyak masyarakat Desa Sendir masih ada beberapa rumah yang belum ada fasilitas MCK. Mengingat kondisi geografis dan mulai memahaminya masyarakat Desa Sendir terhadap aspek kesehatan, terutama yang berkaitan langsung dengan fisik mereka yang menyangkut kebersihan, dan minimnya fasilitas air bersih maka beberapa penyakit sering terjangkit dimasyarakat dapat ditekan diantaranya: Diare, Gatal-gatal, Muntaber, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).

Dikarenakan jarak ke Puskesmas kecamatan relatif lebih

---

<sup>5</sup> Ibid, 23.

jauh, maka diperlukan sarana pendukung kesehatan seperti akses jalan, gedung Polindes, pelayanan kesehatan gratis dan lain-lain yang berhubungan langsung dengan kesehatan sebagai penyeimbang banyaknya jumlah penduduk di Desa Sendir.

### 3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya.<sup>6</sup>

**Tabel 1.5**

**Tentang Jumlah Penduduk Sesuai Kualifikasi Pendidikan dan Sarana Penunjang Desa Sendir**

No	Pendidikan	Jumlah	Fasilitas	Jumlah
1	Belum/Tidak Sekolah	48	Gedung PAUD	0
2	Sedang SD/Sederajat	73	Gedung TK/RA	2
3	Sedang SLTP/Sederajat	39	Gedung SD/MI	1
4	Sedang SLTA/Sederajat	35	Gedung SLTP/MTs	0
5	Sedang S-1/Sederajat	6	Gedung SLTA/MA/SMK	0
6	Tidak Sedang Sekolah	741	Perguruan Tinggi	0
7	Sedang TK/Kelompok Bermain	13		

Sumber : Data Demografi Berdasarkan Pendidikan Sedang di Tempuh Tahun 2022

### 4. Mata Pencaharian

Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Sendir dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang pencaharian seperti: Petani, Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Karyawan Swasta, Perdagangan, Pedagang, Pensiunan, Transportasi, Konstruksi, Buruh

<sup>6</sup> Ibid, 24-25.

Harian Lepas, Guru, Wiraswasta yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Desa Sendir.<sup>7</sup>

#### 5. Kesejahteraan Masyarakat

Semakin berkembangnya jumlah penduduk di Desa Sendir secara otomatis juga dituntut terpenuhinya tingkat kesejahteraan masyarakat yang terdiri atas kesejahteraan sosial, tenaga kerja dan pemberdayaan perempuan. Secara umum pelayanan dan penanganan kesejahteraan sosial masyarakat melalui program-program bantuan secara langsung maupun dengan kegiatan program pemberdayaan masyarakat dan perempuan telah banyak disampaikan oleh pemerintah kepada masyarakat.

Program bantuan langsung dari pemerintah daerah maupun pusat telah terealisasi secara nyata diantaranya program beras untuk keluarga miskin (Raskin), Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), Jalan lain menuju kesejahteraan rakyat (Jalinesra). Sedangkan Program bantuan dari pemerintah daerah maupun pusat dalam bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dan perempuandiantaranya: Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (GerduTaskin), Program Pemberdayaan Program Pembangunan Prasarana dan Sarana Desa Tertinggal (P3DT), Program Pengembangan Kecamatan (PPK), Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat

---

<sup>7</sup> Ibid 26.

Mandiri Perdesaan (PNPM-MP), Pengembangan Usaha Agrobisnis Pertanian (PUAP).

Kegiatan pemberdayaan perempuan lebih cenderung aktif dalam kegiatan perkumpulan kelompok perempuan diantaranya Muslimat NU, Kelompok Wanita Tani (KWT), PKK Desa, Kelompok Usaha Simpan Pinjam dll.<sup>8</sup>

**Tabel 1.6**  
**Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sendir**

No	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah Kepala Keluarga	346 KK
2.	Penduduk Miskin	219 Jiwa
3.	KK Miskin	93 KK
4.	Keluarga Sejahtera I	95 KK
5.	Keluarga Sejahtera II	17 KK
6.	Keluarga Sejahtera III	10 KK
7.	Keluarga Sejahtera Plus III	3 KK

Sumber : Data BPS Per Bulan Maret Tahun 2021 Kecamatan Lenteng

## 6. Agama

Dilihat dalam perspektif agama, masyarakat di Desa Sendir termasuk dalam kategori masyarakat yang homogen. Hal ini dikarenakan seluruh masyarakat desa Sendir beragama Islam.<sup>9</sup>

### f. Sarana dan Prasarana Desa

#### 1. Telekomunikasi dan Informasi

Masyarakat Desa Sendir sebagian besar untuk kebutuhan

---

<sup>8</sup> Ibid, 27.

<sup>9</sup> Ibid, 28.



telekomunikasi pada saat ini menggunakan jaringan telepon seluler dimana jaringannya sudah merata dan menjangkau kalangan masyarakat paling bawah. Pengguna Telepon Seluler ini rata-rata berumur dari 16 tahun sampai dengan 46 tahun. Semua jenis informasi lokal maupun nasional dapat dirasakan dan dinikmati masyarakat Desa Sendir dengan bantuan media online, koran lokal, televisi dan radio. Ada hal yang sangat disayangkan yakni papan media informasi yang ada di rumah kepala desa maupun di balai desa masih belum digunakan dan dikelola secara maksimal.<sup>10</sup>

## 2. Ketenteraman dan Ketertiban

Kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga keamanan dan ketertiban dalam sistem pamswakarsa merupakan langkah preventif dan tindakan cepat dalam mengatasi berbagai kondisi rawan untuk mencegah dan memperkecil gangguan serta ancaman terhadap keamanan. Apabila rawan pencurian, masyarakat bersama-sama kepala desa dibantu kepala dusun setempat memberlakukan ronda malam dan mengaktifkan pos kamling yang ada ditempat-tempat strategis di masing-masing dusun.<sup>11</sup>

## **B. Paparan Data**

Untuk memperoleh data dan menganalisis data, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan prosedur pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>10</sup>Ibid, 34.

<sup>11</sup> Ibid, 40.

## **1. Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Meringankan Beban Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sendir**

Covid-19 secara nyata telah berdampak terhadap kehidupan masyarakat dan dampak yang paling menonjol setelah dampak kesehatan adalah dampak ekonomi dan sosial. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk meminimalisir penyebaran covid-19 mengakibatkan banyak masyarakat harus kehilangan mata pencahariannya sehingga berdampak pada menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat menengah ke bawah.

Dampak dari adanya covid-19 ini juga dirasakan oleh masyarakat desa Sendir Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Sebagaimana di ungkapkan oleh bapak Akhmad Kifli sebagai kepala desa Sendir:

“Dampak dari covid-19 ini banyak, dari segi kesehatan sendiri ada beberapa masyarakat yang dinyatakan meninggal karena positif covid-19. Dampak dari segi sosial seperti kegiatan sosial masyarakat yang harus dibatasi, sekolah ditutup dan harus belajar dari rumah bahkan madrasah disini terpaksa diliburkan, tidak boleh mengadakan acara hajatan secara besar-besaran jadi kalau ada acara pernikahan sangat dibatasi jumlah undangannya begitupun kalau ada acara seperti 40 hari, 100 hari juga dibatasi jumlahnya. Pengajian dan kumpolan seperti muslimatan, tadarusan dll itu terpaksa saya suruh tutup untuk sementara waktu supaya tidak terjadi kerumunan. Selain dampak sosial, perekonomian masyarakat juga terdampak sehingga berdampak pada menurunnya kesejahteraan masyarakat. Banyak masyarakat yang mengalami penurunan penghasilan seperti para petani, pedagang, pengrajin, tukang becak, buruh bangunan, terus ada juga yang kehilangan pekerjaan seperti masyarakat yang merantau banyak yang dipulangkan dan buruh pabrik yang terkena PHK.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Sendir dapat disimpulkan bahwa adanya covid-19 berpengaruh terhadap kondisi masyarakat desa Sendir baik dari segi kesehatan, ekonomi dan sosial. Masyarakat menjadi

---

<sup>12</sup>Akhmad Kifli, Kepala Desa Sendir, Wawancara Langsung (18 Mei 2022).

tidak bisa beraktifitas seperti semula karena adanya pembatasan sosial yang dilakukan oleh pemerintah yang akhirnya berdampak pada menurunnya kondisi perekonomian masyarakat.

Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Amina yang berprofesi sebagai buruh tani yang merasakan dampak dari adanya covid-19 sekaligus penerima manfaat BLT-DD:

“Semenjak dikabarkan ada corona saya jadi takut apalagi setelah ada orang sini yang dinyatakan positif corona dan meninggal. Pak kades dan aparat desa melarang untuk membuat kerumunan dan kalau mau kemana-mana harus selalu pakai masker. Jadi pas corona itu saya tidak berani kemana-mana karena takut.”<sup>13</sup>

Dampak dari adanya covid-19 juga di ungkapkan oleh Aswandi yang berprofesi sebagai buruh bangunan yang merasakan dampak dari adanya covid-19 sekaligus penerima manfaat BLT-DD:

“Sejak ada corona pemasukan keuangan saya jadi berkurang, saya kan bekerja sebagai buruh bangunan jadi sejak ada PPKM dan semacamnya itu saya tidak punya pemasukan lagi sedangkan kebutuhan sehari-hari harus tetap terpenuhi bahkan bertambah karena anak saya yang masih SD harus sekolah menggunakan HP dan membutuhkan kuota.”<sup>14</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh Mariyatul Fajriyah sebagai pemilik toko yang merasakan dampak dari adanya covid-19 sekaligus penerima manfaat BLT-DD:

“Dampak yang saya rasakan toko kecil-kecilan saya ini jadi sepi, harga sembako naik sedangkan pembelinya berkurang. Mungkin orang-orang juga bingung mau belanja pakai apa kalau keadaannya seperti ini, mereka juga harus berhemat karena sejak corona ini berpengaruh sama pemasukan.”<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Amina, Masyarakat Desa Sendir, Wawancara Langsung (18 Mei 2022).

<sup>14</sup>Aswandi, Masyarakat Desa Sendir, Wawancara Langsung (18 Mei 2022).

<sup>15</sup>Mariyatul Fajriyah, Masyarakat Desa Sendir, Wawancara Langsung (18 Mei 2022).

Dampak dari adanya covid-19 juga dirasakan oleh masyarakat yang berprofesi sebagai wiraswasta yang mengalami penurunan penghasilan akibat dari adanya covid-19 sebagaimana penuturan dari bapak Ikbal Amali:

“Sebelum adanya covid-19 saya mempunyai usaha ayam petelur, tapi di pertengahan menuju akhir 2021 pas covid-19 lagi parah harga telur anjlok dan turun drastis dari harga Rp 20.000,- menjadi Rp 14.000,- per kilogram sedangkan biaya pengeluaran untuk pakannya sangat mahal sehingga saya bangkrut dan memilih untuk menjual semua ayam petelur yang saya punya karena harga telurnya yang sangat murah dan minimnya permintaan pasar.”<sup>16</sup>

Hal serupa juga di sampaikan oleh bapak Suki yang berprofesi sebagai petani yang merasakan dampak dari adanya covid-19 sekaligus penerima manfaat BLT-DD:

“Sejak corona ini pupuk jadi mahal dan susah, biasanya pupuk Urea cuma Rp 90.000,- naik jadi Rp 112.000,- sedangkan hasil pertaniannya waktu dijual murah. Jadi kalau sebelumnya penggunaan pupuk itu hitungannya 2,5 kwintal/hektar berkurang menjadi 2 kwintal/hektar. Selain menghemat pengeluaran ya pupuknya juga dipasang di sawah yang lain karena susah untuk mendapatkannya sedangkan harga dari hasil panennya sangat murah ketika akan dijual bahkan kesulitan untuk mendapatkan pembeli karena PPKM itu.”<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat desa Sendir di atas mengenai dampak dari adanya covid-19 dapat di simpulkan bahwa semenjak adanya covid-19 masyarakat menjadi takut untuk keluar rumah terlebih ketika dikabarkan bahwa ada masyarakat dari desa Sendir yang dinyatakan positif covid-19. Selain itu, covid-19 juga berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat yang berprofesi sebagai buruh bangunan karena tidak bisa bekerja lagi. Adanya peraturan pembatasan sosial di masyarakat membuat proyek-proyek yang sedang berlangsung terpaksa dihentikan. Masyarakat yang ber

---

<sup>16</sup>Ikbal Amali, Masyarakat Desa Sendir, Wawancara Langsung (15 Mei 2022).

<sup>17</sup>Suki, Masyarakat Desa Sendir, Wawancara Langsung (14 Mei 2022).

profesi sebagai petani juga mengatakan bahwa adanya covid-19 ini berpengaruh pada hasil pertanian mereka dimana harga input terutama pupuk mengalami kenaikan harga dan juga kesulitan untuk mendapatkannya. Sehingga para petani terpaksa meminimalisir pengeluarannya dan penggunaan pupuk yang berimbas pada menurunnya hasil pertaniannya sedangkan hasil dari pertanian ketika akan di jual murah bahkan kesulitan untuk mendapatkan pembeli.

Selain hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi mengenai dampak dari adanya pandemi covid-19 di desa Sendir Kecamatan Lenteng Kabupaten sumenep ini. Dari hasil observasi ditemukan bahwa kondisikesehatan, sosial masyarakat dan perekonomian menjadi terganggu. Dari data Pondok Kesehatan Desa (ponkesdes) desa Sendir diketahui bahwa sejak adanya covid-19 masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan meningkat cukup signifikan. Hal tersebut dibuktikan dari laporan register lansia dan pra lansia ponkesdes desa Sendir pada gambar di bawah ini:





Dari hasil observasi mengenai kegiatan sosial masyarakat yang dibatasi dapat dilihat dari hasil laporan kegiatan Kompolan Kelompok Tani Al-Hidayah desa Sendir dibawah ini:

**Gambar 2.1**

**Tentang Buku Arisan Anggota Kelompok Tani Al-Hidayah**

BUKU ARISAN ANGGOTA								
No	Nama Anggota	SAMUDRA 08-10-21	ABU YASID 08-08-21	A. F. HANANI 25-03-21	ABDUS 02-06-21	SUPRIYI 15-06-21	H. ARIFAN 22-6-21	K. SIKRAN 29-6-21
1	Halil	10	10	10	10	10	10	10
2	Musahran	10	10	10	10	10	10	10
3	Samak	10	10	10	10	10	10 <sup>2</sup>	10
4	Kipyanto	10	10	10	10	10	10	10 <sup>2</sup>
5	Asmawi	10	10	10	10	10	10	10 <sup>2</sup>
6	Syaifulah	10	10	10	10	10	10	10 <sup>2</sup>
7	Abd. Aziz	10	10	10	10	10	10	10 <sup>2</sup>
8	Abu Yasid	10 <sup>3</sup>	X	10	10	10	10	10 <sup>2</sup>
9	Sucipto Winarki	X	10	10	10	10	10	10 <sup>2</sup>
10	Aswandi	10	10	X	10	10	10	10
11	Agus Sulaiman	10	10	10	X	10	10	10
12	Sikron	10	10	10	10	X	10	10
13	H. Maksum	10	10	10	10	10	X	10
14	K. Yatim Majhuri	10	10	10	10	10	10	X
15	Aspa	X	X	X	X	X	X	X
16	Nasiruddin	10	10	10	10	10	10 <sup>2</sup>	10
17	Suwadi	10	10	10	10	10	10 <sup>2</sup>	10
18	Samadin	10	10	10 <sup>3</sup>	10	10	10 <sup>2</sup>	10
19	Muzammil	10	10	10	10	10	10	10
20	Muhrawi	10	10	10	10	10	10	10
21	Arifin	10	10	10	10	10	10 <sup>2</sup>	10
22	Hasyim	10	10	10	10	10	10	10
23	Muhammad	10	10	10	10	10	10 <sup>2</sup>	10
24	Risman / 106414	10	10	10	10	10	10 <sup>2</sup>	10
25	himail	10	10	10	10	10	10	10
26	Atnawi	10	10	10	10	10	10 <sup>2</sup>	10
27	Marju	10	10	10	10	10	10	10
28	Buhannan	10	10	10	10	10	10	10 <sup>2</sup>
29	Tahrul	10	10	10	10	10	10 <sup>2</sup>	10
30	Fathorrahman	X	X	X	X	X	X	X
31	Ahmad Efendi	X	X	X	X	X	X	X
32	Sugeng	10	10	10	10	10	10 <sup>2</sup>	10
33	YUSUF	10	10	10	10	10	10 <sup>2</sup>	10
34	TOKA	10	10	10	10	10	10	10

Sumber: Data Buku Arisan Anggota Kelompok Tani Al-Hidayah Desa Sendir Kecamatan Lenteng



Gambar 2.2

Tentang Buku Arisan Anggota Kelompok Tani Al-Hidayah

No	Nama Anggota	10/01/21	10/01/22	10/01/23	10/01/24
1	Haili	X	10	10	10
2	Musabran	X	X	X	X
3	Samsak	10	X	10	10
4	Kipranto	10	10	X	10
5	Amawi	10	10	10	X
6	Syaifulah	10	10	10	10
7	Abd. Aziz	10	10	10	10
8	Abu Yandi	X	X	X	X
9	Sucipto Winarki	10	10	10	10
10	Aiwandi	X	X	X	X
11	Agus Sulaiman	10	10	10	10
12	Sukono	10	10	10	10
13	H. Maknan	10	10	10	10
14	K. Yatin Mahari	10	10	10	10
15	Aspa	X	X	X	X
16	Nasrudin	10	10	10	10
17	Suwadi	10	10	10	10
18	Samsudin	10	10	10	10
19	Muzammi	10	10	10	10
20	Mubrawi	10	10	10	10
21	Azifa	10	10	10	10
22	Hayim	10	10	10	10
23	Muhammad	10	10	10	10
24	Risman	X	X	X	X
25	Ismail	10	10	10	10
26	Amawi	10	10	10	10
27	Mauji	10	10	10	10
28	Bahsan	10	10	10	10
29	Tahrui	10	10	10	10
30	Fathorrahman	X	X	X	X
31	Ahmad Efendi	X	X	X	X
32	SUBANO	10	10	10	10
33	VOTUF	10	10	10	10
34	TOHA	10	10	10	10
35	SAEJI	10	10	10	10
36	ISSANDAR	10	10	10	10
37	AMULLAH	10	10	10	10

Sumber: Data Buku Arisan Anggota Kelompok Tani Al-Hidayah Desa Sendir Kecamatan Lenteng

Dapat dilihat dari gambar 2.1 dan gambar 2.2 bahwa kegiatan kelompok tani sempat vakum supaya tidak ada kerumunan di masa pandemi covid-19. Vakum nya kegiatan Kelompok Tani ini berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat karena para petani tidak lagi mendapat arahan, solusi dan juga tersendatnya kegiatan pinjaman modal yang biasanya digunakan oleh para petani untuk kegiatan pertaniannya.

Selain itu masyarakat desa Sendir yang sebagian besar menjadi petani mengeluhkan harga penjualan hasil panen mereka yang cukup rendah sedangkan input yang digunakan naik bahkan cenderung susah di dapatkan seperti halnya pupuk. Pelaksanaan pembatasan sosial di kalangan masyarakat mengakibatkan banyak aktivitas pendistribusian hasil pertanian tersendat sehingga mengakibatkan pada menumpuknya hasil pertanian di tempat penggilingan padi yang ada di desa Sendir. Hal tersebut mengakibatkan tempat

penggilingan padi yang ada di desa sendir tidak lagi menerima pasokan beras dari masyarakat dan akibatnya masyarakat kebingungan untuk menjual hasil pertaniannya. Beberapa masyarakat terpaksa tetap menjual hasil pertanian mereka ketempat penggilingan padi di desa-desa terdekat meskipun dengan harga yang lebih rendah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintahan desa Sendir untuk meminimalisir dampak dari adanya covid-19. Berikut penuturan hasil wawancara dengan bapak Akhmad Kifli:

“Upaya yang dilakukan ya diberlakukannya PSBB dan PPKM untuk meminimalisir penyebaran covid-19 karena sudah ada masyarakat yang dinyatakan positif. Untuk dampak ekonominya dibantu dengan terealisasinya berbagai bantuan sosial seperti BPNT, BST, BLT-DD, JPS, dan sembako covid.”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Akhmad Kifli dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa Sendir telah mengupayakan berbagai hal seperti adanya pembatasan sosial di kalangan masyarakat untuk meminimalisir penyebaran covid-19. Selain itu untuk membantu meringankan dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat di tengah pandemi covid-19, pemerintah desa Sendir telah melakukan realisasi berbagai bantuan sosial sesuai dengan peraturan pemerintah seperti BPNT (Bantuan Sosial Non Tunai), BST (Bantuan Sosial Tunai), BLT-DD (Bantuan Langsung Tunai-Dana Desa), JPS (Jaringan Pengaman Sosial Masyarakat), dan sembako covid.

Salah satu kebijakan pemerintah untuk menyokong perekonomian masyarakat yang terdampak covid-19 adalah adanya BLT-DD (Bantuan Langsung Tunai Dana Desa) yang merupakan bantuan sosial yangbersumber

---

<sup>18</sup>Akhmad Kifli, Kepala Desa Sendir, Wawancara Langsung (10 Mei 2022).

dari dana desa untuk diberikan kepada masyarakat miskin dalam rangka mengurangi dampak ekonomi dari adanya covid-19. Pemerintah desa Sendir juga melaksanakan pencairan BLT-DD untuk membantu masyarakat yang terdampak covid-19.

Berikut uraian wawancara dengan bapak Akhmad Kifli mengenai BLT-DD dan besaran dari BLT-Dana Desa:

“BLT-DD ini merupakan bantuan langsung tunai yang diselenggarakan oleh desa dan bersumber dari dana desa yang diberikan kepada masyarakat miskin untuk mengurangi dampak covid-19. Untuk jumlah atau besaran dari BLT-DD ini yaitu Rp 600.000 di 3 bulan pertama, setelah itu Rp 300.000 sampai sekarang.”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Akhmad Kifli dapat disimpulkan bahwa BLT-DD ini merupakan salah satu bantuan sosial yang bersumber dari dana desa dan diberikan kepada masyarakat untuk mengurangi dampak dari adanya covid-19. Jumlah atau besaran yang diterima oleh masyarakat adalah Rp 600.000,- di tiga bulan pertama dan Rp 300.000,- di bulan-bulan selanjutnya.

Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Fatima selaku masyarakat penerima manfaat BLT-DD karena memiliki keluarga yang rentan sakit kronis/menahun:

“Uang BLT-DD yang diterima dulu Rp 600.000,- selama tiga kali setelah itu berubah jadi Rp. 300.000,- sampai sekarang. Uang yang diterima jumlahnya pas tidak berkurang sedikitpun.”<sup>20</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ibu Haura yang berprofesi sebagai buruh pabrik sebagai masyarakat penerima manfaat BLT-DD karena kehilangan mata pencaharian:

“Dulu saya terima bantuan yang di balai itu Rp 600.000,- tapi cuma tiga kali setelah itu dapatnya Rp 300.000,-. Awalnya saya kira dipotong

---

<sup>19</sup>Ibid

<sup>20</sup> Fatima, Masyarakat Desa Sendir, Wawancara Langsung, (17 Mei 2022).

sama pihak desa ternyata dari pusat memang berubah menjadi segitu. Alhamdulillah tidak pernah ada kecurangan pemotongan apapun dari bantuan yang saya dapatkan.”<sup>21</sup>

Hal serupa juga dijelaskan oleh Hananatun Masfuhah yang berprofesi sebagai online shop sebagai masyarakat penerima manfaat BLT-DD:

“Saya mendapat bantuan BLT-DD ini tidak dari awal, jadi saya dapatnya Rp 300.000,- tanpa potongan apapun. Pokoknya di kertas yang saya tanda tangani itu tertulis Rp 300.000,- dan cairnya juga segitu.”<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat penerima manfaat BLT-DD dapat di simpulkan bahwa dana BLT-DD yang di berikan oleh aparat desa sesuai dengan peraturan dari pemerintah yakni sebesar Rp 600.000,- di tiga bulan pertama dan Rp 300.000,- di bulan-bulan selanjutnya tanpa adanya potongan apapun.

Mengenai jumlah masyarakat yang menjadi penerima manfaat BLT-DD dijelaskan oleh bapak Moh. Ilyas sebagai kaur kesejahteraan masyarakat (kaur kesra) sekaligus penanggung jawab pelaksanaan BLT-DD sebagai berikut:

“Jumlah penerima BLT-DD ditahun 2021 sebanyak 38 orang terus ada penambahan ditahun 2022 menjadi 75 orang penerima.”<sup>23</sup>

Dari wawancara dengan bapak Moh. Ilyas sebagai kaur kesra dikatakan bahwa penerima manfaat BLT-DD di tahun 2021 yaitu sebanyak 38 orang kemudian ada penambahan sejumlah 37 orang di tahun 2022 sehingga menjadi 75 orang penerima.

Berikut daftar keluarga penerima manfaat Bantuan Langsung Tunai Dana

Desa (BLT-DD) Di desa Sendir kecamatan Lenteng kabupaten Sumenep:

---

<sup>21</sup> Haura, Masyarakat Desa Sendir, Wawancara Langsung (17 Mei 2022).

<sup>22</sup> Hananatun Masfuhah, Masyarakat Penerima BLTDD, Wawancara Langsung (20 Mei 2022).

<sup>23</sup> Moh. Ilyas, Kaur Kesejahteraan Masyarakat, Wawancara Langsung (12 Mei 2022).

**Tabel 2.1****Tentang Daftar Penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa:**

NO	NAMA PENERIMA	L/P	ALAMAT	JUMLAH PENERIMAAN
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>6</b>
1	AMINA	P	SENDIR BARAT	RP. 300,000
2	MUZAMMIL	P	SENDIR BARAT	RP. 300,000
3	JUMA'ANI	P	SENDIR BARAT	RP. 300,000
4	ABD. SAMAD	L	SENDIR BARAT	RP. 300,000
5	MOHAMMAD MUNIR	L	SENDIR BARAT	RP. 300,000
6	MARIYATUL FAJRIYAH	P	SENDIR BARAT	RP. 300,000
7	ASIYAH	P	SENDIR BARAT	RP. 300,000
8	MAT JAHRA	P	SENDIR BARAT	RP. 300,000
9	FATIMA	P	SENDIR BARAT	RP. 300,000
10	IKBAL AMALI	L	SENDIR BARAT	RP. 300,000
11	AMINA	P	SENDIR BARAT	RP. 300,000
12	MARIYATUL KIFTIYAH	L	SENDIR BARAT	RP. 300,000
13	ASWANDI	L	SENDIR BARAT	RP. 300,000
14	RUSNIYA	P	SENDIR TIMUR	RP. 300,000
15	ISA	P	SENDIR BARAT	RP. 300,000
16	ZAINULLAH	L	SENDIR BARAT	RP. 300,000
17	SUNAK	P	SENDIR BARAT	RP. 300,000
18	LISMIYATI	P	SENDIR BARAT	RP. 300,000
19	WITRIA	P	SENDIR BARAT	RP. 300,000
20	KIPYANTO	L	SENDIR BARAT	RP. 300,000
21	MUSYAFFAK	L	SENDIR BARAT	RP. 300,000
22	HANANATUN MASFUHAH	P	SENDIR BARAT	RP. 300,000
23	ATMI	P	SENDIR BARAT	RP. 300,000
24	KHOIRUL ISKANDAR	L	SENDIR BARAT	RP. 300,000

25	MUHAMMAD	L	SENDIR BARAT	RP. 300,000
26	KUMMIL LAILA	P	SENDIR BARAT	RP. 300,000
27	SUKI	L	SENDIR TIMUR	RP. 300,000
28	SALAMET READI	L	SENDIR TIMUR	RP. 300,000
29	ARBAlYA	P	SENDIR TIMUR	RP. 300,000
30	SUMA'ATI	P	SENDIR TIMUR	RP. 300,000
31	SAMSUL ARIFIN	L	SENDIR TIMUR	RP. 300,000
32	HAIRUL ANWAR	L	SENDIR TIMUR	RP. 300,000
33	MAS'OT	L	SENDIR TIMUR	RP. 300,000
34	MOH. BAKIR	L	SENDIR TIMUR	RP. 300,000
35	RAHMA	P	SENDIR TIMUR	RP. 300,000
36	SAKDIYAH	P	SENDIR TIMUR	RP. 300,000
37	HAURA	P	SENDIR TIMUR	RP. 300,000
38	HATIFAH	P	SENDIR TIMUR	RP. 300,000
39	FAIZATUL MUNAWAROH	P	SENDIR TIMUR	RP. 300,000
40	BAHARI	L	SENDIR TIMUR	RP. 300,000
41	MALTUF AH	P	BUGEM	RP. 300,000
42	NASIH AH	P	BUGEM	RP. 300,000
43	MOTMAINNAH	P	BUGEM	RP. 300,000
44	HANIYA	P	BUGEM	RP. 300,000
45	MOHAMMAD FITRI	L	BUGEM	RP. 300,000
46	MOH. DZIKRI	L	BUGEM	RP. 300,000
47	SAKDIYAH	P	BUGEM	RP. 300,000
48	SUMALI	L	BUGEM	RP. 300,000
49	FITRIYTUZ ZAKIYAH	P	BUGEM	RP. 300,000
50	SUHA	P	BUGEM	RP. 300,000
51	MINA	P	BUGEM	RP. 300,000
52	ABDURRASID	P	BUGEM	RP. 300,000
53	HJ. MAILAH	P	BUGEM	RP. 300,000
54	SAIFUL BAHRI	L	BUGEM	RP. 300,000

55	HINDUN	P	BUGEM	RP. 300,000
56	SAHRINI	P	BUGEM	RP. 300,000
57	ZINAL	L	BUGEM	RP. 300,000
58	MARIYATUL KIPTIYAH	P	BUGEM	RP. 300,000
59	FAUZIYAH ARISKA	P	BUGEM	RP. 300,000
60	DELA NUR FAIKOH	P	BUGEM	RP. 300,000
61	FAIZAH	P	BUGEM	RP. 300,000
62	HJ. IMAMAH	P	BUGEM	RP. 300,000
63	ABDUL KADIR	P	BUGEM	RP. 300,000
64	LILIK ANNISAH	P	BUGEM	RP. 300,000
65	KHOMAIDI	L	BUGEM	RP. 300,000
66	MAMDUHAH	P	BUGEM	RP. 300,000
67	ISKANDAR	P	BUGEM	RP. 300,000
68	ENDA	P	BUGEM	RP. 300,000
69	NURY FAIZAH	P	BUGEM	RP. 300,000
70	ATUN	P	BUGEM	RP. 300,000
71	SANIYA	P	BUGEM	RP. 300,000
72	JUHAIRIYAH	P	BUGEM	RP. 300,000
73	MAEMONA	P	BUGEM	RP. 300,000
74	MOH. NAUVAL RIFQI	L	BUGEM	RP. 300,000
75	BUSAHAR	L	BUGEM	RP. 300,000

Sumber: Data Pengajuan Pencairan BLT-DD Tahun 2022 Desa Sendir Kecamatan Lenteng

Selanjutnya uraian hasil wawancara dengan bapak Akhmad Kifli mengenai anggaran Dana Desa untuk penanganan covid-19 dan pelaksanaan BLT-DD:

“Kalau anggaran dana desa untuk penanganan covid-19 ditahun 2021 sebesar Rp 194.800.000,- anggaranini digunakan untuk kegiatan pembagian masker gratis, sembako untuk yang keluarganya positif covid-19, pembangunan pos covid-19 dan juga untuk pelaksanaan BLT-DD. Kalau anggaran yang digunakan untuk BLT-DD sendiri yaitu Rp 136.800.000,- sisanya digunakan untuk kegiatan PPKM tadi. Sedangkan di tahun 2022 yaitu Rp 324.000.000,- karena ada

penambahan jumlah penerima dana BLT-DD. Anggaran yang digunakan untuk BLT-DD sendiri yaitu Rp 270.000.000,- dan sisanya digunakan untuk kegiatan PPKM.”<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Akhmad Kifli sebagai kepala desa mengenai anggaran dana desa yang digunakan untuk penanganan covid-19 dan pelaksanaan BLT-DD dapat disimpulkan bahwa anggaran dana desa yang digunakan untuk pelaksanaan BLT-DD di tahun 2021 sebesar Rp 136.800.000,- dan ditahun 2022 sebesar Rp 270.000.000,-

Berikutnya wawancara mengenai penetapan calon penerima BLT-DD di desa Sendir. Sebagaimana penjelasan dari bapak Akhmad Kifli sebagai Kepala desa Sendir:

“Untuk penetapan calon penerima ini bak, melibatkan RT dan RW terus pihak yang mendata yaitu perangkat desa melakukan survei ke lapangan untuk memastikan apakah nama yang direkomendasikan oleh RT, RW dan kepala dusun memenuhi kriteria atau tidak. Jika ada yang tidak sesuai dengan kriteria misalnya ternyata dia sudah mendapat bantuan sosial lain maka akan di coret dari daftar calon penerima. Setelah semua pendataan selesai, diadakan musdesus untuk melakukan verifikasi dan menentukan calon penerima BLT-DD. Nama-nama hasil dari musdesus (Muasyarah Desa Khusus) itu nanti yang di laporkan dan di verifikasikepada pihak kecamatan untuk mendapatkan dana BLT-DD.”<sup>25</sup>

Mengenai kriteria calon penerima BLT-DD bapak Akhmad Kifli memaparkan:

“Untuk kriteria calon penerima yaitu keluarga yang terkena PHK atau kehilangan pekerjaan,kepala rumah tangga tunggal lanjut usia, keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan penyakit kronis menahun, terkena covid-19, dan juga keluarga yang belum mendapatkan bantuan sosial lain seperti PKH, Prakerja, BST, BPNT, dan sebagainya.”<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Akhmad Kifli sebagai kepala desa Sendir dapat di simpulkan bahwa penetapan calon penerima

---

<sup>24</sup>Akhmad Kifli, Kepala Desa Sendir, Wawancara Langsung (10 Mei 2022).

<sup>25</sup> Akhmad Kifli, Kepala Desa Sendir, Wawancara Langsung (10 Mei 2022).

<sup>26</sup>Akhmad Kifli, Kepala Desa Sendir, Wawancara Langsung (10 Mei 2022).



manfaat BLT-DD ini dimulai dengan melakukan pendataan yang melibatkan aparat desa, RT dan juga RW untuk memudahkan dan mempercepat proses pendataan. Nama-nama calon penerima BLT-DD yang sudah di dapatkan, dilakukan pengecekan ke lapangan untuk memastikan apakah calon penerima tersebut sudah sesuai dengan kriteria dari pemerintah atau tidak. Jika ada calon penerima yang tidak sesuai dengan kriteria pemerintah maka akan di coret dari daftar calon penerima BLT-DD.

Dalam melaksanakan pendataan ditemukan beberapa kesulitan seperti yang disampaikan oleh bapak Moh. Ilyas sebagai kaur kesra (kesejahteraan masyarakat) sekaligus penanggung jawab pelaksana BLT-DD:

“Kalau kendala itu pasti ada seperti ketika diminta berkas-berkas ada yang KK nya hilang, KTP nya hilang, tidak punya KTP atau orangnya lagi di sawah. Hal seperti itu kan juga menghambat proses pendataan karena pihak desa harus mengurus KTP atau Kartu Keluarga masyarakat yang hilang itu. Kendala lain yang di hadapi itu ada beberapa calon penerima BLT-DD yang tidak 100% memenuhi kriteria dari pemerintah. Agak kesulitan ya kalau mau cari yang 100% sesuai dengan kriteria pemerintah soalnya dana minimal yang diperuntukkan untuk covid-19 sebanyak 40%.”<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh. Ilyas mengenai kesulitan dalam melakukan pendataan calon penerima BLT-DD dapat di simpulkan bahwa aparat desa dalam mealakukan pendataan mendapatkan beberapa kendala seperti kesulitan untuk mendapatkan penerima yang benar-benar sesuai dengan kriteria dari pemerintah, kendala dalam melakukan proses administrasi seperti masyarakat yang KK (Kartu Keluarga) nya hilang, KTP nya hilang, tidak punya KTP atau orangnya sedang tidak ada dirumah.

---

<sup>27</sup>Moh. Ilyas, Kaur Kesejahteraan Masyarakat, Wawancara Langsung (12 Mei 2022).

Wawancara selanjutnya mengenai proses penyaluran dana BLT-DD di Desa Sendir. Berikut uraian wawancara dengan bapak Akhmad Kifli sebagai kepala desa Sendir:

“Proses penyaluran dana BLT dilakukan secara tatap muka atau secara langsung di balai desa dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, sesuai dengan namanya kan BLT atau bantuan langsung tunai. Jadi penyalurannya secara langsung atau tunai. Yang menangani pelaksanaan BLDD ini bagian kaur Kesra atau kaur kesejahteraan masyarakat dibantu oleh pihak Bank BPRS dan beberapa perangkat desa yang lain.”<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Akhmad Kifli sebagai kepala desa Sendir dapat di simpulkan bahwa proses penyaluran dana BLT-DD di Desa Sendir Kecamatan Lenteng ini dilakukan secara tatap muka yang bertempat di balai desa Sendir dan dibantu oleh pihak bank BPRS Kecamatan Lenteng. Para penerima BLT-DD hanya perlu menunjukkan kartu identitas atau KTP kepada petugas yang ada di balai desa untuk pencairan dana BLT.

Untuk menguatkan data, peneliti melakukan observasi mengenai pelaksanaan penyaluran BLT-DD yang dilaksanakan di balai desa Sendir. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan penyaluran BLT-DD ini cukup singkat dan sangat mudah. Masyarakat yang mendapatkan BLT-DD ini akan di panggil satu per satu ke depan lalu diminta menunjukkan kartu identitas atau KTP oleh Kaur Kesra setelah itu penerima akan di arahkan untuk ke petugas dari Bank BPRS untuk tanda tangan atau cap jari bagi yang tidak bisa tanda tangan sebagai bukti bahwa dana BLT-DD telah diberikan kepada pihak penerima.

---

<sup>28</sup>Akhmad Kifli, Kepala Desa Sendir, Wawancara Langsung (10 Mei 2022).

Wawancara selanjutnya dengan bapak Moh. Ilyas mengenai kendala atau kesulitan yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembagian BLT-DD:

“Tidak ada kendala apapun dalam pelaksanaan pembagian dana BLT-DD ini, prosesnya juga gampang dan cepat karena masyarakat tertib sesuai dengan urutan yang dipanggil. Masyarakat di panggil satu per satu lalu menyetorkan KTP kepada panitia dan menandatangani surat tanda terima yang diberikan oleh petugas dari Bank BPRS. Setelah itu masyarakat menerima uang BLT-DD itu.”<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh. Ilyas sebagai penanggung jawab dari pelaksanaan BLT-DD desa Sendir dapat di simpulkan bahwa tidak ada kendala atau kesulitan pada saat pelaksanaan pembagian BLT-DD. Masyarakat tertib dalam menerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa sehingga memudahkan aparat desa dalam pelaksanaan pencairan BLT-DD.

Pembagian dana BLT-DD di Desa Sendir cukup mudah, cepat dan tidak menyulitkan masyarakat seperti yang di sampaikan oleh ibu Asiyah:

“Yang memberikan uangnya ibu dari Lenteng (petugas Bank BPRS), pokok nya saya di panggil sama bapak Ilyas terus menunjukkan KTP setelah itu ke ibu yang dari Lenteng untuk cap jari karena saya sudah tua tidak bisa tanda tangankemudian diberikan uang bantuannya yang sudah di steples.”<sup>30</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Fatma sebagai perwakilan dari ibu Atmi:

“Sebenarnya yang dapat bantuan ini ibu saya bu Atmi tapi karena beliau sudah sepuh dan sakit-sakitan saya yang mengambil ke balai desa. Untuk yang perwakilan seperti saya yang di bawa itu KK ibu Atmi, KTP ibu Atmi dan KK saya karena saya beda KK dengan beliau. Yang menangan di sana ada bapak Ilyas, bapak apel dan petugas dari Bank. Kalau sudah di panggil namanya ya maju terus memberikan berkas yang sudah saya bawa setelah itu tanda tangan kemudian uangnya diberikan sama petugas yang dari Bank itu.”<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Moh. Ilyas, Kaur Kesejahteraan Masyarakat, Wawancara Langsung (12 Mei 2022).

<sup>30</sup>Asiyah, Masyarakat Desa Sendir, Wawancara Langsung (15 Mei 2022).

<sup>31</sup>Fatma, Masyarakat Desa Sendir, Wawancara Langsung (17 Mei 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang menerima BLT-DD dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pencairan BLT-DD sangat mudah dan cepat. Masyarakat yang namanya dipanggil diminta untuk menyetorkan KTP lalu diarahkan menuju petugas dari Bank BPRS untuk tanda tangan atau cap jari sebagai tanda terima dan uang tersebut akan diberikan oleh petugas dari Bank BPRS tersebut.

Seringkali ketika masyarakat mendapat dana bansos digunakan untuk membeli sesuatu yang sifatnya bukan kebutuhan pokok sehingga pemerintah harus melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk menggunakan dana bansos yang di dapatkan untuk memenuhi hal-hal yang produktif. Seperti yang disampaikan oleh bapak Moh. Ilyas mengenai saran atau arahan untuk masyarakat dalam penggunaan dana BLT:

“Iya ada, setiap ada penyaluran dana BLT-DD kepala desa selalu memberikan arahan kepada masyarakat yang menerima BLT-DD supaya dana bansos yang masyarakat terima utamanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya dan digunakan untuk hal-hal yang produktif.”<sup>32</sup>

Penyaluran bantuan sosial di berbagai daerah sering kali tidak tepat sasaran. Biasanya masyarakat yang menerima dana bantuan sosial merupakan orang-orang terdekat dari aparat pemerintahan desa sehingga seringkali masyarakat yang berkecukupan malah mendapatkan bansos begitupun sebaliknya masyarakat miskin yang sangat membutuhkan bantuan pemerintah tidak mendapatkan dana bansos apapun.

---

<sup>32</sup>Moh. Ilyas, Kaur Kesejahteraan Masyarakat Desa Sendir, Wawancara Langsung (12 Mei 2022).

Untuk mengetahui apakah penerima dana BLT-DD di Desa Sendir sudah tepat sasaran atau tidak, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada aparat pemerintah dan masyarakat.

Wawancara kepada bapak Moh. Ilyas sebagai Kaur kesejahteraan masyarakat mengenai apakah penerima BLT-DD sudah tepat sasaran?:

“Anggaran dana desa yang diperuntukkan untuk covid-19 di tahun 2022 minimal 40% jadi ada penambahan calon penerima. Untuk hal ini penerimanya sudah tepat sasaran, tapi karena masyarakat tidak faham tentang kriteria dari calon penerima jadi dikiranya orang-orang yang kelihatannya mampu dan dapat BLT-DD ini dianggap tidak tepat padahal ketika di lakukan pengecekan ke lapangan mereka terdampak covid-19 seperti kehilangan pekerjaan dan mengalami penurunan penghasilan akibat adanya covid ini. Di kriteria yang dari pemerintah salah satunya kehilangan mata pencaharian atau terdampak covid-19 jadi mereka berhak menerima BLT-DD ini.”<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh. Ilyas dikatakan bahwa penerima BLT-DD di tahun 2022 ada penambahan karena anggaran untuk pelaksanaan BLT-DD juga semakin besar. Menurut bapak Moh. Ilyas, penyaluran dana BLT-DD ini sudah tepat sasaran akan tetapi masyarakat yang tidak faham mengenai kriteria calon penerima BLT-DD dan perbedaan BLT-DD dengan bansos yang lain membuat mereka salah faham dan beranggapan bahwa ada penerima BLT-DD yang tidak tepat sasaran.

Wawancara dengan bapak Ikbal Amali tentang apakah penerima BLT-DD sudah tepat sasaran?:

“Menurut saya, belum sepenuhnya tepat sasaran soalnya ada orang-orang yang mampu tapi masih dapat bantuan ini.”<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Moh. Ilyas, Kaur Kesejahteraan Masyarakat Desa Sendir, Wawancara Langsung (12 Mei 2022).

<sup>34</sup>Ikbal Amali, Masyarakat Desa Sendir, Wawancara Langsung (15 Mei 2022).

Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak Suki:

“Dari orang-orang yang saya lihat yang dapat BLT-DD itu rata-rata orang yang tidak punya yang layak untuk mendapat bantuan tapi ada 1, 2 orang yang mampu.”<sup>35</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak Aswandi:

“Menurut saya 80% sudah tepat sasaran ya sisanya saya lihat di ambil dari keluarga aparat desa meskipun mereka terdampak covid-19 tapi mereka masih mampu untuk memenuhi kebutuhannya.”<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Aswandi, Suki, dan Ikbal Amali dapat di simpulkan bahwa menurut mereka penyaluran dana BLT-DD ini belum sepenuhnya tepat sasaran karena dari yang mereka lihat dan ketahui masih ada keluarga penerima manfaat BLT-DD yang termasuk golongan keluarga mampu.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Amina tentang apakah penerima BLT-DD sudah tepat sasaran?:

“Saya tidak tahu, saya sudah tua tidak faham tentang berbagai macam bantuan, kalau orang-orang yang ambil bantuannya bareng sama saya ya mereka layak untuk mendapat bantuan soalnya sama-sama orang tidak mampu. Kalau orang dusun sebelah saya sudah tidak kenal jadi tidak tahu.”<sup>37</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Fatma:

“Saya tidak tahu, saya tidak ikut campur kalau hal-hal seperti itu. Saya dapat bantuan ya alhamdulillah karena memang butuh untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”<sup>38</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Fatma dan ibu Amina dapat di simpulkan bahwa ibu fatma dan ibu fatima tidak mengetahui apakah ada

---

<sup>35</sup>Suki, Masyarakat Desa Sendir, Wawancara Langsung (14 Mei 2022).

<sup>36</sup>Aswandi, Masyarakat Desa Sendir, Wawancara Langsung (18 Mei 2022).

<sup>37</sup>Amina, Masyarakat Desa Sendir, Wawancara Langsung (18 Mei 2022).

<sup>38</sup>Fatma, Masyarakat Desa Sendir, Wawancara Langsung (17 Mei 2022).

masyarakat yang menerima dana BLT-DD yang tidak tepat sasaran karena mereka tidak fokus terhadap hal tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan penyaluran BLT-DD berjalan sesuai dengan aturan pemerintah yakni mulai dari proses pendataan calon penerima manfaat BLTDD yang melibatkan RT, RW dan Kadus dengan melihat langsung ke lapangan kondisi ekonomi calon penerimanya, dan diadakan musdesus yang melibatkan perangkat desa, BPD dan juga Tokoh agama untuk melakukan verifikasi dan menentukan calon penerima BLTDD tersebut. Meskipun pada saat proses pendataan mengalami beberapa kendala seperti sulitnya menemukan calon penerima BLT-DD yang benar-benar sesuai dengan kriteria dari pemerintah, kartu identitas masyarakat yang hilang dan sebagainya. Besaran BLT-DD yang diberikan kepada masyarakat juga sesuai dengan peraturan pemerintah yakni Rp 600.000,- di tiga bulan pertama dan Rp 300.000,- di bulan-bulan berikutnya. Tidak ada kecurangan atau pemotongan sepeserpun yang dilakukan oleh aparat pemerintahan desa Sendir.

## **2. Kontribusi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Meringankan Beban Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sendir**

Bantuan Langsung Tunai Dana Desa ini diberikan oleh pemerintah untuk membantu meningkatkan kembali daya beli masyarakat yang mengalami dampak covid-19 dengan harapan dapat meringankan beban ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat.

Untuk mengetahui bagaimana kontribusi dari Bantuan Langsung Tunai Dana Desa ini peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada masyarakat yang mendapatkan BLT-DD.

Pertama wawancara dengan bapak Akhmad Kifli sebagai kepala desa Sendir kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep mengenai kontribusi dari BLT-DD untuk meringankan beban ekonomi masyarakat:

Iya pastinya masyarakat terbantu dengan adanya BLT-DD ini terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka mengingat kondisi masyarakat yang mengalami penurunan penghasilan karena pandemi ini. Saya sebagai kepala desa dan aparat hanya bisa memberi saran dalam penggunaannya supaya tidak cepat habis.”<sup>39</sup>

Hal serupa juga di sampaikan oleh bapak Moh. Ilyas :

“Pastinya ada meskipun tidak signifikan tapi cukup membantu masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Seperti masyarakat yang kehilangan pekerjaan kan sebelumnya tidak punya pendapatan lagi jadi dengan mereka mendapat dana BLT-DD ada pemasukan meskipun tidak besar. Masyarakat yang juga mengalami penurunan penghasilan karena tokonya sepi juga jadi punya tambahan modal untuk kembali mengembangkan usahanya.”<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menurut bapak Akhmad Kifli dan bapak Moh. Ilyas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa cukup membantu masyarakat desa Sendir ketika pandemi covid-19 yaitu untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat yang saat itu tengah mengalami penurunan penghasilan dan juga digunakan untuk berobat.

Setelah semua kebutuhan materi terpenuhi, manusia akan mencari ketenangan batin demi terpenuhinya kebutuhan rohani. Kebutuhan Rohani adalah kebutuhan yang sifatnya tidak nyata, dimana hanya pribadi yang bersangkutan yang bisa merasakan secara langsung. Kebutuhan rohani adalah

---

<sup>39</sup>Akhmad Kifli, Kepala Desa Sendir, Wawancara Langsung (10 Mei 2022).

<sup>40</sup>Moh. Ilyas, Kaur Kesejahteraan Masyarakat Desa Sendir, Wawancara Langsung (12 Mei 2022).



kebutuhan yang secara bathiniyah sangat diperlukan oleh manusia untuk mencapai kepuasan batin. Salah satu jalan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan beribadah kepada Tuhan, Sang Maha pencipta segala sesuatu.

Berikut adalah hasil wawancara mengenai bentuk Rabbaniyah masyarakat penerima BLT-DD yang terjadi kepada ibu Mariyatul Fajriyah:

“Alhamdulillah, saya sangat bersyukur mendapat bantuan yang di balai ini, saya jadi bisa mengembangkan usaha kecil-kecilan ini. Dan tidak lupa untuk bersedekah kalau ada anak yatim yang lagi jajan itu kadang saya gratiskan saja. Soalnya kalau tidak seperti itu dan nunggu ada uang kapan akan bersedekah.”<sup>41</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh ibu Asiyah:

“Alhamdulillah nak, harus banyak bersyukur lah orang-orang yang mendapat bantuan seperti saya ini. Jangan pernah meninggalkan kewajiban sholat kalau bisa ya di tambah sama sholat sunnah nya apalagi sudah dikasih rezeki berupa bantuan ini. Bantuan ini kan salah satu bentuk rezeki yang Allah berikan sama manusia.”<sup>42</sup>

Hal serupa juga di sampaikan oleh ibu Fatima:

“Saya senang alhamdulillah. Kalau sudah pencairan biasanya saya sisihkan 5 ribu, 10 ribu untuk dikasih ke anak yatim atau kalau hari kamis saya memberi makanan (*akakerem*) ke tetangga.”<sup>43</sup>

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat di simpulkan bahwa bentuk Rabbaniyah masyarakat penerima BLT Dana Desa di desa Sendir yaitu selalu melaksanakan sholat 5 waktu, bersedekah dan bersyukur terhadap rezeki yang diterima yakni berupa bantuan sosial yang diberikan pemerintah sebagai bantuan dimasa pandemi, dengan bersyukur maka Allah akan menambah nikmat berupa keberkahan rezeki yang diterima.

---

<sup>41</sup>Mariyatul Fajriyah, Masyarakat Desa Sendir, Wawancara Langsung, (12 Oktober 2022).

<sup>42</sup>Asiyah, Masyarakat Desa Sendir, Wawancara Langsung, (12 Oktober 2022).

<sup>43</sup>Fatima, Masyarakat Desa Sendir, Wawancara Langsung, (12 Oktober 2022).

Selanjutnya wawancara dengan bapak Aswandi yang berprofesi sebagai buruh bangunan sekaligus sebagai penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa karena kehilangan pekerjaan mengenai manfaat yang dirasakan dari adanya BLT-DD dan juga penggunaannya:

“Manfaat yang saya rasakan dari BLT-DD ini alhamdulillah membantu saya dan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan membeli kuota untuk anak sekolah daring soalnya sejak covid-19 ini kan saya dirumahkan jadi tidak punya pendapatan. Selama covid-19 ini saya memenuhi kebutuhan sehari-hari dibantu oleh istri saya yang bekerja sebagai buruh anyaman nampan yang dari bambu itu.”<sup>44</sup>

Hal serupa juga di sampaikan oleh ibu Haura sebagai buruh pabrik rokok yang menerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa karena kehilangan mata pencahariannya mengenai manfaat yang dirasakan dari adanya BLT-DD dan juga penggunaannya:

“Saya bersyukur dapat bantuan ini, manfaatnya alhamdulillah jadi ada pemasukan lah ya istilahnya soalnya sejak pabrik rokok di tutup saya benar-benar tidak punya pendapatan hanya mengandalkan suami saya yang jualan kangkung di pasar untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Uang BLT-DD ini saya pakai untuk membeli kuota anak yang sekolah daring, bayar listrik dan air sisanya saya irit-irit buat uang jajan anak saya setiap harinya.”<sup>45</sup>

Hal serupa juga di sampaikan oleh ibu Amina yang berprofesi sebagai buruh tani yang mengalami penurunan penghasilan di masa covid-19 mengenai manfaat yang dirasakan dari adanya BLT-DD dan juga penggunaannya:

“Bagi saya bantuan ini sangat membantu, saya kan janda dan sudah tua selama ini menumpang hidup sama anak yang kehidupannya juga pas-pasan jadi dana bantuan ini saya gunakan untuk membeli kebutuhan pokok supaya meringankan beban anak dan menantu saya. Saya bisa membantu membeli bahan pangan atau untuk bayar uang bulanan (listrik) sehingga tidak terlalu memberatkan mereka.”<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Aswandi, Masyarakat Desa Sendir, Wawancara Langsung (18 Mei 2022).

<sup>45</sup>Haura, Masyarakat Desa Sendir, Wawancara Langsung (17 Mei 2022).

<sup>46</sup>Amina, Masyarakat Desa Sendir, Wawancara Langsung (18 Mei 2022).

Dari hasil wawancara dengan bapak Aswandi, Ibu Haura dan ibu Amina dapat di simpulkan bahwa mereka sangat terbantu dengan adanya BLT-DD karena sebelumnya bapak Aswandi dan Ibu Haura kehilangan pekerjaannya sedangkan ibu Amina mengalami penurunan penghasilan karena berkurangnya petani yang menggunakan jasanya. Dana BLT-DD mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membeli kebutuhan pangan, membayar listrik dan air dan juga digunakan membeli kuota untuk anak-anaknya yang sekolah secara *daring*.

Hal serupa juga di sampaikan oleh bapak Suki yang berprofesi sebagai petani yang mengalami penurunan penghasilan di masa covid-19 mengenai manfaat yang dirasakan dari adanya BLT-DD dan juga penggunaannya:

“Bantuan ini sangat membantu saya di masa corona. Saya bisa bayar hutang di toko-toko karena sebelumnya untuk kebutuhan sehari-hari saya terpaksa ngutang dulu. Selebihnya saya pakai dana bantuan itu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membeli kebutuhan dapur, bayar listrik dan bayar hutang.”<sup>47</sup>

Menurut penjelasan dari bapak Suki adanya BLT-DD ini sangat membantu dia dan keluarga yang mana digunakan untuk melunasi hutang-hutangnya dan sisanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Hananatun Masfuhah yang berprofesi sebagai online shop yang mengalami penurunan pendapatan di masa covid-19 mengenai manfaat yang dirasakan dari adanya BLT-DD:

“Manfaat yang di rasakan sejak dapat bantuan ini, saya bisa membantu suami saya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena suami saya kan cuma bekerja sebagai penjaga warung sedangkan pas covid-19 pembeli jadi sepi dan jam jualannya juga menjadi lebih sebentar sehingga pendapatan suami saya terkadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Dana BLT-DD ini saya gunakan untuk

---

<sup>47</sup>Suki, Masyarakat Desa Sendir, Wawancara Langsung (14 Mei 2022).

modal jualan online supaya uangnya tidak habis begitu saja, karena di masa covid-19 ini semuanya serba online jadi saya mencobanya dan alhamdulillah berjalan dengan lancar, meskipun keuntungannya tidak besar saya bersyukur bisa memiliki penghasilan untuk membantu suami saya yang hanya bekerja sebagai karyawan toko.”<sup>48</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu mariyatul Fajriyah yang berprofesi sebagai pemilik usaha toko kelontong yang mengalami penurunan pendapatan di masa covid-19 mengenai manfaat yang dirasakan dari adanya BLT-DD:

“Manfaatnya ya saya jadi terbantu dari segi modal menurut saya. Meskipun tidak banyak tapi kalau untuk dibelanjakan seperti sabun mandi dan semacamnya kan dapatnya lumayan banyak. Uang ini saya gunakan untuk menambah beberapa bahan pokok dan juga barang-barang yang sudah habis di toko supaya uangnya terus berputar dan keuntungannya bisa terus digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”<sup>49</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Ikbal Amali yang berprofesi sebagai wiraswasta yang kehilangan pekerjaan di masa covid-19 mengenai manfaat yang dirasakan dari adanya BLT-DD dan penggunaannya:

“Uang BLT-DD ini saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena pada saat covid-19 itu saya bangkrut sambil lalu sama istri saya digunakan untuk modal berjualan makanan secara online. BLT-DD ini cukup bermanfaat bagi saya yang tidak memiliki penghasilan akibat adanya covid-19.”<sup>50</sup>

Berdasarkan penjelasan dari bapak Ikbal Amali, ibu Mariyatul Fajriyah dan ibu Hanantun Masfuhah diketahui bahwa manfaat yang mereka rasakan dari adanya BLT-DD yaitu merasa terbantu untuk melancarkan kembali usahanya karena semenjak adanya covid-19 omzet dari usaha mereka menurun sehingga mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dana

---

<sup>48</sup>Hananatun Masfuhah, Masyarakat Desa Sendir, Wawancara Langsung (20 Mei 2022).

<sup>49</sup>Mariyatul Fajriyah, Masyarakat Desa Sendir, Wawancara Langsung (18 Mei 2022).

<sup>50</sup>Ikbal Amali, Masyarakat Desa Sendir, Wawancara Langsung (15 Mei 2022).

BLT-DD mereka gunakan sebagai modal usaha supaya menjadi lebih produktif dan uangnya tidak habis begitu saja.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Fatima yang berprofesi sebagai buruh tani yang memiliki anggota keluarga rentan sakit kronis/menahun mengenai manfaat yang dirasakan dari adanya BLT-DD dan penggunaannya:

“Uang dari bantuan itu saya pakai untuk membeli pampers bapak saya yang sakit dan sudah tidak bisa berjalan. Saya yang janda dan sudah tidak bekerja hanya menumpang hidup kepada anak saya. Saya sendiri juga sudah tidak sehat sering sakit jadi uangnya kadang saya pakai untuk saya berobat. Bagi saya bantuan ini sangat membantu saya untuk meringankan pengeluaran dari anak-anak saya. Sebelum-sebelumnya untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan bapak saya, saya dapatkan dari hasil menjadi buruh pengikat kangkung tapi semenjak saya sakit-sakitan jadi tidak bias bekerja lagi.”<sup>51</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Fatma yang berprofesi sebagai buruh tani yang memiliki anggota keluarga rentan sakit kronis/menahun mengenai manfaat yang dirasakan dari adanya BLT-DD dan penggunaannya:

“Bantuan ini milik ibu saya, jadi saya pakai untuk memenuhi kebutuhan ibu saya yang sedang sakit seperti membeli pampers dan obat-obatan, sisanya saya simpan takut ada kebutuhan mendadak karena kondisi ibu saya sering drop. Banyak lah manfaat yang sudah saya rasakan, salah satunya ya untuk kebutuhan ibu saya yang sakit itu. Saya kan janda yang menghidupi 3 anak dan ibu saya sendirian dari hasil menjadi buruh tani bersyukur sekali mendapat bantuan seperti ini.”<sup>52</sup>

Dana BLT-DD oleh masyarakat tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga untuk biaya kesehatan keluarganya seperti penjelasan dari ibu Fatima dan ibu Fatma yang mengatakan bahwa dana BLT-DD yang mereka dapatkan lebih banyak digunakan untuk biaya kesehatan orang tuanya yang sedang sakit menahun.

---

<sup>51</sup>Fatima, Masyarakat Desa Sendir, Wawancara Langsung (14 Mei 2022).

<sup>52</sup>Fatma, Masyarakat Desa Sendir, Wawancara Langsung (17 Mei 2022).

Selanjutnya wawancara dengan ibu Asiyah yang berprofesi sebagai petani mengenai manfaat yang dirasakan dari adanya BLT-DD dan penggunaannya:

“Uang BLT-DD ini saya kumpulkan lalu saya pakai untuk tambahan membeli emas sebagai simpanan takut ada kebutuhan darurat karena saya sudah tua takut saya tiba-tiba sakit. Kalau untuk kebutuhan sehari-hari saya pakai uang yang dikasih sama anak saya yang ada di desa sebelah setiap bulan. Kecuali anak saya tidak memberi saya uang bulanan atau tidak cukup untuk sebulan saya ambil uang dari bantuan ini untuk kebutuhan sehari-hari.”<sup>53</sup>

Bedasarkan hasil wawancara dengan ibu Asiyah kebutuhan pokoknya sudah terpenuhi karena di bantu oleh anaknya. Dana BLT-DD yang didapatkan disimpan dan di gunakan untuk tambahan membeli emas sebagai tabungan jika tiba-tiba ada kebutuhan yang mendadak.

Menurut bapak Akhmad Kifli selaku kepala desa mengatakan bahwa adanya bansos membuat masyarakat menjadi ketergantungan dengan bantuan-bantuan sosial yang ada. Berikut hasil wawancara dengan bapak Akhmad Kifli:

“Memang benar adanya BLT-DD ini sangat membantu masyarakat ditengah pandemi covid-19 dan alhamdulillah bisa membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat tapi masyarakat jadi ketergantungan dan terus mengharapakan bantuan sosial yang mereka dapatkan untuk tidak terhenti.”<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan mengenai kontribusi dari BLT Dana Desa dalam meringankan beban ekonomi masyarakat pada masa pandemi covid-19 dapat dianalisa bahwa penggunaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa oleh masyarakat dipakai untuk memenuhi kebutuhan mendasar seperti membeli kebutuhan pokok, biaya kesehatan keluarganya, dan sedikit biaya pendidikan anak-anak nya. Karena jumlahnya

---

<sup>53</sup>Asiyah, Masyarakat Desa Sendir, Wawancara Langsung (15 Mei 2022).

<sup>54</sup>Akhmad Kifli, Kepala Desa Sendir, Wawancara Langsung (10 Mei 2022).

yang minim tidak memungkinkan dipakai untuk peningkatan kualitas hidup sehingga BLT Dana Desa ini hanya cukup untuk membantu mengurangi beban ekonomi yang dialami oleh masyarakat akibat dari adanya pandemi covid-19. Program BLT Dana Desa ini adalah program jangka pendek dan sifatnya sementarajadi pada dasarnya Bantuan Langsung Tunai memang program subsidi dari pemerintah yang bertujuan meringankan kesulitan masyarakat miskin.

### **C. Temuan penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi telah diperoleh beberapa temuan hasil penelitian. Hasil temuan yang di dapatkan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan BLT-DD Dalam Meringankan Beban Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19.
  - 1) Proses pendataan dilakukan dari tingkat RT (Rukun Tetangga), RW (Rukun Warga) atau tingkat dusun menggunakan data desa yang mencakup profil penduduk desa.
  - 2) Dalam proses konsolidasi dan verifikasi dengan memastikan nama-nama calon penerima manfaat BLT Dana Desa sudah sesuai dengan kriteria dari pemerintah dan mengeluarkan nama-nama yang sudah mendapatkan Bantuan Sosial yang lain.
  - 3) Pada proses Validasi dan penetapan hasil pendataan dilakukan dengan diadakannya musdesus yang melibatkan Kepala Desa, BPD, Perangkat Desa, dan tokoh masyarakat.

- 4) Adanya masyarakat calon penerima BLT-DD yang belum sesuai dengan kriteria dari pemerintah.
- b. Kontribusi BLT-DD Dalam Meringankan Beban Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Ekonomi Islam
- 1) Ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik ka'bah. Aplikasi bentuk Rabbaniyah masyarakat desa Sendir yaitu tidak meninggalkan sholat wajib dan bersedekah.
  - 2) Hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi) yaitu BLT Dana Desa oleh masyarakat desa Sendir digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti membeli bahan pangan, membayar listrik, dan biaya sekolah anaknya.
  - 3) Hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Aplikasinya yaitu dana BLTDD yang di dapatkan oleh masyarakat desa Sendir salah satunya digunakan untuk tambahan membeli emas sebagai tabungan untuk terciptanya rasa aman dari orang tersebut untuk kehidupan kedepannya.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari paparan data tersebut, maka peneliti akan membahas temuan penelitian secara detail dengan mengaitkan kajian teori yang sudah dipaparkan sebelumnya.

##### **1. Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Meringankan Beban Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19**

Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) merupakan salah satu bantuan sosial yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk meminimalisir



dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat. Manfaat utama dari bantuan langsung tunai adalah tidak secara langsung mendistorsi harga. Manfaat kedua, bantuan langsung tunai dapat menstabilkan perekonomian dimana bantuan tersebut meningkat ketika perekonomian melemah dan menurun ketika perekonomian mulai pulih. Lebih jauh lagi, ketika sarana administratif telah ada, biaya menjalankan program bantuan langsung tunai lebih rendah dibandingkan dengan menyediakan bantuan dalam bentuk barang ataupun jasa.

Berbeda dengan bantuan dalam bentuk pangan atau konsumsi, program bantuan langsung tunai tidak dipengaruhi oleh harga barang sehingga program ini terlindungi dari inflasi atau harga barang-barang. Dari sudut pandang penerima, bantuan tunai memberikan penerima kebebasan pilihan dalam menggunakan bantuan yang mereka terima untuk meningkatkan kesejahteraannya dan memberikan tingkat kepuasan yang lebih besar pada setiap tingkatan pendapatan dibandingkan dengan bantuan dalam bentuk pangan atau konsumsi.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara dan observasi yang diperoleh dari kepala desa Sendir, kaur kesra Desa Sendir, dan masyarakat penerima BLT Dana Desa di Desa Sendir dapat dilihat bahwa pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) secara umum sudah di terapkan dengan baik akan tetapi belum maksimal. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana aparatur pemerintahan Desa Sendir telah melaksanakan penyaluran BLT-DD sesuai dengan ketentuan dari pemerintah mulai dari proses pendataan dengan

---

<sup>55</sup>Badrun Susantyo dkk, Bantuan Sosial Tunai Kementerian Sosial Bagi Keluarga Terdampak Covid-19 (Puslitbangkesos Kementerian Sosial RI, 2020), h. 19.

melibatkan pihak RT, RW dan Kepala Dusun (Kadus) untuk menentukan daftar calon penerima. Kriteria dari calon penerima manfaat BLT-DD yaitu: 1) Keluarga yang terkena PHK atau kehilangan pekerjaan, 2) Kepala rumah tangga tunggal lanjut usia, 3) Keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan penyakit kronis menahun, 4) Terkena covid-19, 5) Keluarga yang belum mendapatkan bantuan sosial lain seperti PKH, Prakerja, BST, BPNT dan bansos lainnya.

Setelah itu dilakukan proses konsolidasi dan verifikasi dengan melakukan pengecekan langsung ke lapangan untuk memastikan apakah calon penerima sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah dan berhak untuk mendapatkan dana BLT-DD. Proses yang terakhir yaitu validasi dan penetapan hasil pendataan yang melibatkan RT, RW, aparat desa, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), dan tokoh masyarakat. Akan tetapi masih ditemukannya keluarga penerima BLT-DD yang belum sesuai dengan kriteria dari pemerintah sehingga hal tersebut perlu dilakukan pendataan ulang.

Penyaluran dana Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dilakukan secara tatap muka di balai Desa Sendir oleh kepala desa, Kaur Kesejahteraan masyarakat (Kaur Kesra) sebagai penanggung jawab dari pelaksanaan bantuan tersebut dan dibantu oleh beberapa aparat desa yang lain serta dibantu oleh pihak Bank BPRS cabang Lenteng. Besaran dari BLT-DD yang disalurkan oleh pemerintah Desa Sendir sesuai dengan aturan pemerintah yakni sebesar Rp 600.000,- di tiga bulan pertama dan Rp 300.000,- di bulan-bulan selanjutnya tanpa adanya pengurangan sepeserpun.

## **2. Kontribusi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Dalam Meringankan Beban Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Ekonomi Islam**

Terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah dimana peran individu sebagai asas dan peran pemerintah sebagai pelengkap. Dalam Islam negara berkewajiban melindungi kepentingan masyarakat dari ketidakadilan. Negara juga berkewajiban memberikan jaminan sosial agar seluruh masyarakat hidup secara layak. BLT-DD merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan daya beli masyarakat di tengah pandemi covid-19 dengan harapan dapat meringankan beban ekonomi yang masyarakat pikul dan juga dapat meningkatkan kembali kesejahteraan masyarakat akibat dari menyebarnya virus covid-19.

Kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi, kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, di mana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, Al-Ghazali menyebutnya dengan istilah *al-mashlahah* yang diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok. Indikator kesejahteraan dalam islam yaitu:

- a. Ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik ka'bah.

Pada ayat 97 Surat An-Nahl, kita dapat menyimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh bagi siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan, tanpa memandang apakah laki-laki atau perempuan, juga tidak

memandang bentuk fisik seseorang, oleh karena itu siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan dan beriman kepada Allah Swt. Maka Allah telah berjanji akan memberikan balasan berupa kehidupan yang baik di dunia dan pahala di akhirat yang lebih baik dari apa yang telah dikerjakannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat dilihat bahwa bentuk rabbaniyah masyarakat Desa Sendir atas adanya bantuan sosial berupa BLT Dana Desa adalah selalu mengerjakan sholat wajib 5 waktu dan tidak lupa untuk mensedekahkan harta yang dimilikinya sebagai salah satu bentuk rasa syukurnya kepada Allah sebab dengan bersyukur, masyarakat meyakini bahwa Allah juga akan menambah nikmat dan keberkahan atas rezeki yang telah diterima.

b. Hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi).

Konsumsi dalam Islam berjalan secara seimbang antara duniawi dan akhirat. Maksudnya ialah, konsumsi yang dilakukan tidak hanya untuk pemenuhan kebutuhan lahiriah saja (sandang, pangan, dan papan), tetapi juga untuk menunaikan atau membayar kewajiban sosial seperti zakat, infak, dan shodaqoh agar tercapainya *falah* (kesejahteraan akhirat).

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa masyarakat menggunakan dana BLT Dana Desa untuk memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari seperti membeli bahan pangan, membayar listrik dan air, serta kebutuhan sekolah anak-anaknya karena jumlah bantuan sosial yang diterima oleh masyarakat jumlahnya tidak besar dan bersifat sementara sehingga masih memiliki peranan yang relatif kecil tetapi masih mampu untuk meringankan

masalah ekonomi yang sedang dihadapi oleh masyarakat di masa pandemi covid-19.

- c. Hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai.

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa salah satu masyarakat menggunakan dana BLT Dana Desa untuk tambahan membeli barang berharga seperti emas sebagai tabungan untuk terciptanya rasa aman terhadap kehidupannya kedepan, dengan membeli barang berharga tersebut masyarakat merasa lebih aman serta mengurangi rasa takut dan kekhawatirannya mengenai kehidupannya kedepan karena beliau sudah sepuh dan sudah tidak mampu untuk bekerja lagi.

Adanya penyaluran BLT-DD ini terlihat dapat membantu meringankan beban ekonomi masyarakat pada masa pandemi covid-19. Akan tetapi, adanya bantuan sosial ini membuat masyarakat menjadi ketergantungan dan sering mengharapkan bantuan-bantuan sosial dari pemerintah termasuk orang-orang yang keadaan ekonominya sudah membaik.